
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR
AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP
STRUKTUR MODAL INDUSTRI MANUFAKTUR DI
BURSA EFEK INDONESIA**
**(THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, ASSETS STRUCTURE
AND PROFITABILITY ON THE CAPITAL STRUCTURE OF THE
MANUFACTURING INDUSTRY ON THE INDONESIAN STOCK
EXCHANGE)**

Difa Al Azis ¹⁾ Neng Asiah ²⁾

Program Studi Diploma III Akuntansi, Universitas Pelita Bangsa

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas pada industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Sehingga variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas dan variabel dependennya yaitu struktur modal.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Sampel yang digunakan adalah 39 sampel perusahaan dengan 3 periode sehingga total sampel yang digunakan adalah 117 sampel yang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini (1) Perusahaan Sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2022, (2) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2020-2022, (3) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan pada periode tahun 2020-2022. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data Kuantitatif dengan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, analisis data dilakukan dengan teknik uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, secara simultan variabel ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas (ROE) berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci:

Ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, struktur modal, Bursa Efek Indonesia (BEI).

Abstrak

This research aims to determine the influence of company size, asset structure and profitability on basic industries listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. So this research variable consists of 3 (three) independent variables, namely company size, asset structure, profitability and the dependent variable, namely capital structure.

The population in this research is basic industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sample used was 39 company samples with 3 periods so the total sample used was 117 samples obtained using a purposive sampling technique. The criteria used to determine the sample in this study are (1) Basic industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) until 2022, (2) Companies that have not experienced losses in the 2020-2022 period, (3) Companies that have complete financial report data for the 2020-2022 period. The type and source of data used in this research is quantitative data with secondary data sources. The data collection technique used is documentation, data analysis is carried out using classical assumption testing techniques, multiple linear regression analysis and hypothesis testing.

The results of the research show that the variables company size, asset structure and profitability (ROE) have a positive and significant effect on capital structure, simultaneously the variables company size, asset structure and profitability (ROE) have a significant and positive effect on capital structure.

Keywords:

Company size, asset structure, profitability, capital structure, Indonesian Stock Exchange (BEI).

PENDAHULUAN

Berdasarkan teori struktur modal menjelaskan apakah perubahan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan atau tidak. Struktur modal merupakan perbandingan nilai utang dengan nilai ekuitas yang tercermin dalam laporan keuangan. Menurut (Suad Husnan , 2015) Struktur modal yang baik adalah yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan nilai hutang terhadap ekuitas. Laporan (DER). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Murni dan Sabijono , 2018) yang mengemukakan bahwa peningkatan nilai perusahaan disebabkan oleh menurunnya nilai DER pada perusahaan perbankan. Artinya nilai DER dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkembang sehingga investor akan bereaksi positif dan nilai perusahaan pun meningkat. Perusahaan-perusahaan besar sering kali melakukan pengendalian kondisi pasar secara hati-hati dan efektif, sehingga membantu mereka menghadapi persaingan ekonomi yang semakin ketat. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Dalam penelitian ini, besar kecilnya perusahaan diukur dari besar kecilnya perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Munawar , 2019) menunjukkan bahwa ketika skala perusahaan tinggi maka nilai ukuran perusahaan pun meningkat.

Ada beberapa faktor yang dapat mengindikasikan kenaikan atau penurunan nilai perusahaan ini. Diantaranya adalah struktur modal perusahaan itu sendiri. Struktur modal merupakan keseimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dan ekuitas. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) relatif terhadap total ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin tinggi DER maka semakin besar pula komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) dibandingkan dengan total modal itu sendiri sehingga berdampak semakin besar pula terhadap kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal (kreditur) (Chasanah & Adhi, 2017).

Faktor lain yang menunjukkan naik atau turunnya nilai suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut (Islamiati, 2019), ukuran perusahaan menjadi faktor penentu tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin besar skala perusahaan maka akan semakin mudah dikenal oleh masyarakat yang berarti akan semakin mudah bagi perusahaan

dalam mengumpulkan informasi untuk meningkatkan nilainya. Ukuran besar atau tidaknya suatu perusahaan dapat diukur dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai aset suatu perusahaan maka semakin menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai aset suatu perusahaan menunjukkan apakah ia mempunyai kemampuan untuk mendatangkan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya.

Selanjutnya salah satu faktor yang menentukan nilai suatu perusahaan adalah profitabilitas. Menurut (Nurhayati, 2013) dalam (Rachmawati & Pinem, 2015), laba atau kemampuan menghasilkan keuntungan adalah tingkat laba bersih yang mampu dicapai suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula kemampuannya mendanai dividen. Jadi, dengan tingginya tingkat keuntungan atau profitabilitas suatu perusahaan, maka kemakmuran para pemegang saham sebagai pemilik usaha juga akan meningkat.

Return on equity (ROE) merupakan salah satu indikator keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan profitabilitas. Rasio ROE dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE dianggap sebagai persentase kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio ROE perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang diterima pemegang saham.

LANDASAN TEORI

Struktur Modal

Menurut (Horne dan John, 2012) dalam (Denziana & Yunggo, 2017), struktur modal adalah keseimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal ekuitas secara teori:

a. Modigliani dan Miller (Teori MM)

Melalui teori ketidakcocokan struktur modal, mereka menyimpulkan bahwa financial leverage tidak berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Hal ini terjadi karena penggunaan utang tidak mengubah biaya modal rata-rata tertimbang. Biaya hutang lebih rendah dibandingkan biaya ekuitas, semakin banyak hutang yang digunakan maka semakin besar pula risikonya sehingga biaya ekuitas meningkat. Artinya peningkatan penggunaan hutang tidak akan meningkatkan nilai perusahaan karena keuntungan dari rendahnya biaya hutang akan diimbangi dengan peningkatan biaya modal itu sendiri. Teori ini didasarkan pada asumsi yang mencakup pasar modal yang sempurna, investor mengharapkan aliran keuntungan yang sama dari perusahaan, tidak ada pajak, tidak ada biaya transaksi, dan perusahaan tidak bisa berkembang begitu saja. Menerbitkan dua jenis sekuritas: saham berisiko dan utang bebas risiko. Modigliani dan Miller melanjutkan penelitiannya dengan mengganti hipotesis tanpa pajak dengan adanya pajak penghasilan badan sebagai penentu struktur modal suatu perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan utang akan meningkatkan nilai bisnis karena beban bunga merupakan biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Namun di sisi lain, peminjaman akan menimbulkan kesulitan keuangan.

b. Teori Trade-off

Teori trade-off menjelaskan hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan, dan penggunaan hutang sebagai akibat dari keputusan struktur modal suatu perusahaan. Teori ini merupakan keseimbangan antara kelebihan dan kekurangan penggunaan utang. Apabila manfaat penggunaan hutang lebih besar maka penambahan hutang selalu diperbolehkan dan sebaliknya jika kerugian akibat penggunaan hutang lebih besar maka penambahan hutang tidak diperbolehkan lagi. Dapat kita simpulkan bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun hanya sampai pada tingkat tertentu. Ketika titik ini tercapai,

ketergantungan pada utang justru akan menurunkan nilai perusahaan.

c. Teori Pecking Order

Berdasarkan Pecking Order theory menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai internal financing (pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan) dari pada pendanaan eksternal, karena pendanaan internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu mencari pinjaman lagi dari pihak luar. Apabila pendanaan dari luar (external financing) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi, baru akhirnya apabila belum mencukupi saham baru diterbitkan.

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang diciptakan oleh perusahaan, yang berarti besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut (Tarmiji, 2019), skala usaha adalah pengelompokan usaha menjadi banyak kelompok, antara lain usaha besar, menengah, dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset perusahaan.

Menurut (Farida, 2017), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, antara lain dinyatakan dengan jumlah aset (total aset), nilai pasar saham, jumlah penjualan selama suatu periode penjualan, jumlah karyawan, dan jumlah karyawan total nilai buku tetap perusahaan. Jika perusahaan mempunyai aset yang signifikan, maka manajemen perusahaan mempunyai kebebasan lebih dalam menggunakan aset tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjalankan aktivitas operasional perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil yang dinyatakan dengan jumlah kekayaan (total aset), jumlah penjualan dalam satu periode penjualan dan jumlah tenaga kerja suatu perusahaan.

Menurut (Farida, 2017) penentuan perusahaan ini didasarkan pada total asset perusahaan, kategori ukuran perusahaan yaitu:

a. Perusahaan Besar (Large Firm)

Perusahaan besar adalah perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih di atas Rp 10 miliar, termasuk tanah dan bangunan. Memiliki omzet lebih dari Rp 50 miliar per tahun.

b. Perusahaan Menengah (Medium Firm)

Perusahaan Menengah adalah perusahaan yang mempunyai kekayaan bersih antara Rp1 miliar hingga Rp10 miliar, termasuk tanah dan bangunan. Memiliki pendapatan di atas Rp 1 miliar dan di bawah Rp 50 miliar.

c. Perusahaan Kecil (Small Firm)

Perusahaan Kecil adalah suatu usaha yang kekayaan bersihnya tidak melebihi Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan. Memiliki pendapatan penjualan minimal Rp 1 miliar. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilambangkan dengan SIZE. Ukuran perusahaan merupakan skala yang diukur berdasarkan total aset perusahaan pada akhir tahun. Jika perusahaan mempunyai aset yang signifikan, maka manajemen akan lebih leluasa dalam mengelola sumber daya keuangan tersebut untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan dengan aset yang lebih besar juga diyakini mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan aset yang relatif kecil.

Profitabilitas

Menurut (Rahmasari, 2017), profitabilitas suatu usaha merupakan suatu alat untuk menilai secara akurat tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari kegiatan investasi. Investor berinvestasi pada saham perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, termasuk bunga dan keuntungan modal. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan keuntungan maka semakin tinggi pula keuntungan yang diharapkan investor sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas menurut (Syahsunan, 2011) dalam (Ismaida & Saputra, 2016) merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat tingkat efisiensi manajemen dalam pengelolaan usaha. Hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan adalah semakin tinggi hasil profitabilitas suatu perusahaan maka semakin efektif perusahaan tersebut menggunakan fasilitas yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang tinggi dan dapat menciptakan harga yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga akan meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah suatu cara untuk menilai secara akurat tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan melihat seberapa efektif pengelolaan perusahaan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan-pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2018) diartikan sebagai penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang disajikan di perusahaan industri manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

Populasi adalah suatu bidang yang digeneralisasikan yang terdiri atas objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang peneliti gunakan untuk penelitian dan penarikan kesimpulan selanjutnya (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, penduduk tidak hanya terdiri dari manusia, tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga mencakup seluruh ciri-ciri yang dimiliki subjek atau objek, bukan hanya jumlah objek/subjek yang diperiksa.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022 yang berjumlah 71 perusahaan. Sampel yang digunakan berjumlah 39 perusahaan.

Sampel ini merupakan bagian dari jumlah keseluruhan karakteristik yang dimiliki populasi yaitu sebanyak (Sugiyono, 2017). Pengetahuan yang diperoleh dari suatu sampel pada akhirnya mewakili populasi, sehingga sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang mana satuan pengambilan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan memperoleh satuan pengambilan sampel dengan karakteristik atau kriteria sampel yang diinginkan.

Sampel ini merupakan bagian dari jumlah keseluruhan karakteristik yang dimiliki populasi yaitu sebanyak (Sugiyono, 2017) Ketika seorang peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, namun ingin mempelajari populasi tersebut namun memiliki keterbatasan sumber daya, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik sampling. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek (BEI) Indonesia periode tahun 2020-2022.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang konsisten melaporkan laporan keuangan dan memiliki kelengkapan data yang diperlukan untuk penelitian periode pada tahun 2020-2022. Dengan data lengkap sesuai dengan yang yang dibutuhkan dalam penelitian ini seperti DER, Size, Ln Total Assets dan ROE.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar yang menggunakan satuan mata uang rupiah pada periode tahun 2020-2022.

HASIL

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (X1), Struktur Aktiva (X2), Profitabilitas (X3), terhadap Struktur Modal (Y). Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS 22, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,188	,226		5,266	,000
UKURAN PERUSAHAAN	,003	,011	,044	,300	,765
STRUKTUR ASET	2,732	1,198	,341	2,280	,024
ROE	-,869	,569	-,143	-1,527	,130

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber Output SPSS 22, 2024

$$Y = 1,188Y + 0,003X1 + 2,732X2 - 0,869X3$$

Model regresi ini bermakna sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta a = 1,188

Nilai 1,188 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Struktur Modal belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Ukuran Perusahaan (X1), Struktur Aktiva (X2), dan Profitabilitas (ROE) (X3). Jika variabel independent tidak ada maka variabel Struktur Modal tidak mengalami perubahan.

Konstanta menunjukkan bahwa apabila variabel independent (Ukuran Perusahaam, Struktur Aktiva, ROE) ditiadakan atau bernilai 0, maka nilai dari variabel dependen (Struktur Modal) adalah 1,188

2. Koefisien X1 = 0,003

Koefisien regresi pada variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai 0,003, hal ini berarti pada setiap penambahan satu satuan variabel Ukuran Perusahaan maka variable Struktur Modal bertambah 0,003 satuan.

3. Koefisien X2 = 2,732

Koefisien regresi pada variabel Struktur Aktiva diperoleh nilai 2,732, hal ini berarti pada setiap penambahan satu satuan variabel Struktur Aktiva maka variabel Struktur Modal bertambah 2,732 satuan.

4. Koefisien X3 = -0,869

Koefisien regresi pada variabel Profitabilitas ROE diperoleh nilai -0,869 hal ini berarti pada setiap penambahan satu satuan variabel perputaran kas maka variabel Struktur Modal bertambah -0,869 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat pengaruh nilai antara variabel dependen dan variabel independen, dapat dilihat dari adjusted R square pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,300 ^a	,090	,066	1,80437

a. Predictors: (Constant), ROE, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET

b. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber Output SPSS 22, 2024

Hasil tampilan output SPSS pada tabel menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,066, hal ini berarti 0,66% variasi variabel dependen yaitu struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan struktur aktiva. Sedangkan sisanya (100% - 0,66% = 0,9934%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,188	,226		5,266	,000
	UKURAN PERUSAHAAN	,003	,011	,044	,300	,765
	STRUKTUR ASET	2,732	1,198	,341	2,280	,024
	ROE	-,869	,569	-,143	-1,527	,130

a. Dependent Variable: STRUKTUR MODAL

Sumber Output SPSS 22, 2024

Dari perhitungan diatas maka hasil uji t dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan table 4.11 hasil signifikan untuk Ukuran Perusahaan adalah 0,765 dan hasil t hitung adalah 0,300. Serta menunjukkan - thitung < -ttabel (-0,300 < -1.65798) dan hasil

signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0,765 < 0.05$) maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

b. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan table 4.11 hasil signifikan untuk Profitabilitas adalah 0,024 dan hasil thitung adalah 2,280. Serta menunjukkan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($2,280 < 1.65798$) dan hasil signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0,024 < 0.05$) maka disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

c. Pengaruh Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan table 4.11 hasil signifikan untuk perputaran piutang adalah 0,130 dan hasil thitung adalah -1,527, seta menunjukan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-1,527 < -1.65798$) dan hasil signifikan lebih kecil dari 0.05 ($0,130 < 0.05$) maka disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama menyatakan bahwa untuk variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi 0,765 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Insiroh, 2014) dan (Hartoyo, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hanya karena suatu perusahaan besar tidak menjamin kelangsungan hidupnya atau kelancaran kegiatan usahanya. Oleh karena itu, besar kecilnya suatu perusahaan tidak menjamin keuntungan bagi investor atau kreditor yang menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hipotesis 2 (dua) menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil pengujian diperoleh untuk variabel struktur aktiva menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 2,732 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Dewinigrat dan Mustanda, 2018) dan (Insiroh, 2014) bahwa struktur aset mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun hal ini bertentangan dengan temuan (Kanita, 2014) dan (Eviani, 2015) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hipotesis 3 (tiga) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil pengujian diperoleh untuk variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi (ROE) sebesar -0,869 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,130 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri dasar yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Hasil Penelitian Menurut (Brigham, 2001), return on equity yang tinggi memerlukan hutang yang relatif rendah. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menghimpun dana dari sumber internal. Meskipun hal ini lebih baik bagi perusahaan daripada mengambil lebih banyak utang, hal ini jelas juga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan return on equity (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aset suatu perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
2. Struktur Aktiva berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
3. Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.
4. Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Struktur Modal

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah alat ukur pada variabel dependen seperti Operating Profit Margin (OPM), Return On Investment (ROI), dan Return On Sales (ROS) sebagai alat ukur profitabilitas agar diperoleh hasil yang lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk menggunakan lebih banyak sumber untuk mencari laporan keuangan dan data keuangan perusahaan.
3. Objek penelitian ini diharapkan dapat diperluas dan tidak terbatas pada perusahaan manufaktur sektor *industri dasar* saja melainkan perusahaan sektor manufaktur lainnya seperti kimia, aneka industri, barang konsumsi dll, sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik

Daftar Pustaka

- Dwi Iriyanti, Sri Murni dan Victoria N. Untu (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Vol. 10 No. 4 (2022): JE. VOL 10 NO 4 (2022)* Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Ayunisaputri (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. TA Poltek Harapan Bersama Tegal.
- Heven Manoppo dan Fitty Valdi Arie (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Vol. 4 No. 2 (2016): JE Vol.4 No.2 (2016)* Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Mei Yuniati, Kharis Raharjo dan Abrar Oemar (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran ISSN : 2502-7697.*
- Loh Wenny Setiawati dan Melliana Lim (2016). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Vol. 12 No. 1 (2018): Jurnal Akuntansi Unika Atma Jaya, Jakarta .*
- Rahmiati, Abel Tasman dan Yulira Melda (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *SNEMA-2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.*
- Permata dkk. (2014). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity).* Jurnal Administrasi Bisnis.Vol. 12 No. 1. 2014 UIN Suska Riau.
- Jonathan Sarwono. 2014. Riset Skripsi dan Thesis dengan SPSS 22. Penerbit PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Tia Rizqi Amalia (2022). "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021." *Perpustakaan Universitas Pelita Bangsa.*
- Nunik Indaswari. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018" *Perpustakaan Universitas Pelita Bangsa.*